

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, penguasaan terhadap bahasa asing sangat dibutuhkan. Bukan hanya bahasa Inggris yang merupakan bahasa Internasional, tetapi juga bahasa-bahasa asing lain seperti bahasa Mandarin, Korea maupun bahasa Jepang, sudah mulai mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat. Sebagai buktinya, peminat dari bahasa asing tersebut di tingkat Perguruan Tinggi setiap tahun jumlahnya terus meningkat.

Berbagai macam kesulitan banyak ditemui pembelajar bahasa asing, diantaranya karena perbedaan struktur bahasa antara bahasa Ibu dan bahasa asing yang dipelajari. Karena kelirunya pemahaman terhadap struktur bahasa tersebut maka sering sekali muncul berbagai macam kesalahan saat mempelajari bahasa asing. Kesalahan yang seringkali terjadi ialah ketika melakukan proses terjemahan dari bahasa asing ke dalam bahasa Ibu ataupun sebaliknya. Selain karena struktur yang berbeda, banyaknya makna pada setiap kata dari bahasa asing kerap menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap kalimat.

Kata *toru* dalam bahasa Jepang jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia bisa memiliki banyak makna. Verba *toru* dalam bahasa Jepang dapat ditulis dengan kanji 取る、採る、撮る、捕る、執る. Kunihiro dan Machida & Momiyama (Sutedi, 2008: 145) menyatakan bahwa dalam *tagigo* (polisemi), penggunaan huruf kanji yang berbeda tidak

menjamin perbedaan arti. Yang dimaksud dengan *tagigo* adalah dalam satu bunyi terdapat beberapa makna, setiap makna tersebut ada keterkaitannya (Sutedi, 2008: 145).

Dalam proses menerjemahkan suatu kalimat atau wacana, terkadang kita tidak bisa menerjemahkan kata dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia secara langsung dan apa adanya ke dalam satu kata. Makna kata seringkali berbeda sesuai dengan kondisi serta situasi, misalnya:

- 1) 人数分ありますから一つずつ取ってください。

Ninzuubun arimasukara hitotsu zutsu tottekudasai.

‘Karena jumlahnya cukup untuk semua orang, masing-masing silakan mengambil satu.’

- 2) 試験で90点を取りました。(KYJ, 1994: 730)

Shiken de 90 ten o totta.

‘Mendapat angka 90 dalam ujian.’

- 3) 君は金と命とどっちを採るか。(KYJ, 1994: 730)

Kimi wa kin to inochi to docchi o toruka.

‘Antara uang dan nyawa, kamu akan memilih yang mana?’

Pada kalimat pertama, ketika subjek ada pada situasi mengambil/membawa sesuatu dengan tangan kata *toru* dari bahasa Jepang bisa kita terjemahkan menjadi mengambil dalam bahasa Indonesia. Sedangkan pada kalimat kedua *toru* dimaknai dengan mendapat atau bisa juga memperoleh dan pada kalimat ketiga, kata *toru* digunakan dalam kondisi saat menentukan pilihan jadi dalam bahasa Indonesia diartikan dengan kata memilih. Dari hal tersebut bisa kita tarik sebuah hipotesis bahwa kata *toru*, ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna lebih dari satu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu diadakan penelitian linguistik yang mendeskripsikan tentang makna kata. Maka penulis memilih “Kajian Makna *Toru* dalam Bahasa Jepang” untuk dikaji secara lebih mendalam.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Rumusan masalah yang akan diangkat oleh penulis adalah:

1. Apa makna yang terkandung pada verba *toru* berdasarkan pada konteks kalimatnya?
2. Kata apa saja yang dapat saling menggantikan dengan verba *toru* sesuai dengan makna yang dimiliki verba *toru* tersebut?
3. Dalam situasi bagaimana verba *toru* dan kata pengganti tersebut dapat digunakan secara tepat dalam kalimat?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis akan memfokuskan masalah sebagai berikut

1. Penelitian ini hanya meneliti konstruksi verba *toru* dalam bahasa Jepang ditinjau dari makna dan fungsi.
2. Menganalisis kata apa saja yang dapat menggantikan verba *toru* sesuai dengan maknanya.
3. Menganalisis penggunaan verba *toru* dan kata penggantinya secara tepat dalam kalimat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah:

- a. Untuk lebih mengetahui secara mendalam makna kata *toru* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.
- b. Untuk mengetahui kata apa saja yang dapat menggantikan verba *toru* dalam bahasa Jepang sesuai dengan makna yang dimilikinya.
- c. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan verba *toru* dan kata penggantinya dalam kalimat secara tepat.

Manfaat yang diharapkan akan diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Dapat meningkatkan kemampuan bahasa Jepang penulis.
2. Dapat memberikan referensi mengenai tata bahasa Jepang bagi pembelajar bahasa Jepang lainnya.
3. Dapat memberikan referensi atau data untuk penelitian selanjutnya.

D. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode analisis deskriptif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutedi (2009: 48) bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara

aktual. Sedangkan Mufti (Surakhmad, 1985: 147) menyatakan bahwa Metode analisis deskriptif adalah metode yang membicarakan beberapa kemungkinan untuk memecahkan masalah dengan jalan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikannya, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Instrumen dan sumber data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa format data. dan studi literatur. Sumber data diperoleh dari contoh-contoh kalimat yang sudah ada (*jitsurei*) yang berasal dari buku pelajaran, novel, majalah, kamus, media televisi, media internet, dan media lain yang mendukung.

Teknik pengolahan data

Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan teknik komparansional (perbandingan), yaitu dengan cara memaparkan terlebih dahulu makna kata *toru* dalam bahasa Jepang dan kata-kata dalam bahasa Jepang yang dapat saling menggantikan dengan kata *toru*. Melalui teknik ini akan diketahui penggunaan kata *toru* dalam bahasa Jepang dan kata penggantinya, kemudian menganalisis dalam situasi dan kondisi bagaimana kata *toru* dan kata penggantinya dapat saling menggantikan.

Langkah-langkah dalam penelitian ini antara lain

1. Mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, kamus, internet, drama dan media lain yang mendukung.
2. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan kata *toru* dalam bahasa Jepang.

3. Mengelompokkan kalimat-kalimat tersebut berdasarkan maknanya.
4. Meneliti kata apa saja dalam bahasa Jepang yang dapat saling menggantikan dengan kata *toru* berdasarkan maknanya.
5. Melakukan substitusi antara *toru* dan kata penggantinya.
6. Menarik kesimpulan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Pada bab ini diuraikan mengenai makna yang dimiliki oleh verba *toru* berdasarkan data-data yang telah diperoleh penulis. Serta disajikan teori-teori yang sesuai dengan penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Membahas mengenai pengertian metode penelitian, instrumen dan sumber data penelitian, serta teknik pengolahan data yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan pelaporan.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan, membahas serta mengkaji data-data yang telah penulis peroleh.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Di bab terakhir ini penulis akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitiannya, juga memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

